

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Chaer (2007:4) sebagai alat komunikasi manusia bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, dan subsistem semantik. Achmad dan Abdulah (2013: 10) bahasa adalah system lambing bunyi arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk berkerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan manusia dalam bertukar informasi, namun terkadang informasi yang dituturkan oleh penutur memiliki maksud tersembunyi. Dalam suatu wacana, sering terjadi seseorang tidak mengutarakan maksud secara langsung dan jelas. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia karena bahasa salah satu alat komunikasi manusia, seluruh aktifitas manusia juga memerlukan bahasa. Oleh karena itu setiap manusia harus dapat memahami maksud dan makna apa yang dituturannya. Untuk itu dibutuhkan pemahaman tentang hal yang menjadi maksud atau informasi dari sebuah tuturan.

Surat kabar harian seperti koran dan majalah adalah salah satu media cetak yang berkembang cukup pesat di masyarakat. Keberadaannya juga memang pernah berperan penting terhadap perkembangan media komunikasi. Surat kabar merupakan media alternatif untuk mendapatkan sebuah informasi yang baru. Sebenarnya masih banyak sekali media yang

dapat digunakan untuk mendapatkan berbagai macam informasi, anatar lain, televisi, radio, internet, majalah dan koran.

Menurut Musfita Yeri dan Sri Handayani ( 2015:20 ) Pojok adalah wacana kecil yang terletak pada bagian sudut atau pojok halaman. Isinya pernyataannya berupa informasi atau kutipan tentang peristiwa, kasus, ucapan tokoh masyarakat yang hangat atau aktual dengan tanggapan atau komentar dari redaksi. Di pojok ini, setiap hari ada tiga satuan wacana yang masing-masing terdiri dari dua paragraph (setiap paragraf hanya satu kalimat). Paragraf pertama berisi informasi atau cuplikan peristiwa atau pernyataan tokoh masyarakat sedangkan paragraf kedua merupakan komentar atau tanggapan.

Rubrik pojok ini biasanya terletak dipojok sudut koran dengan isi wacana yang sedikit. Biasanya pojok ini isinya sindiran atau informasi terbaru dari pemerintah. Biasanya terdapat tiga atau empat wacana yang isinya sentilan atau sindiran buat pemerintah.

Pengertian maksim kesopanan dapat dikatakan sebagai seperangkat aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral yang diikuti manusia dalam percakapan atau tindak tutur. Menurut Wijana dan Rohmadi ( 2010:53) maksim kesopanan terbagi atas enam maksim yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan, maksim penerimaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Prinsip kesopanan berhubungan dengan dua peserta percakapan, yakni diri sendiri (self) dan orang lain (other).

Pada saat ini banyak pelanggaran kesopanan yang dilakukan setiap seseorang dari tingkah laku maupun tindak tuturnya. Kita perlu mengetahui tentang kesopanan tindak tutur saat berbicara maupun tingkah laku yang harus diterapkan di dalam berkomunikasi pada masyarakat. Maka karena itu kita harus mempelajari prinsip-prinsip kesopanan agar saat kita

bertutur atau bertindak tidak merugikan orang lain atau diri sendiri dan agar dapat saling menghormati satu sama lain.

Simpulan penjelasan diatas menegnai prinsip kesopana pada tuturan yang ada di dalam surat kabar harian *Solopos rubrik pojok nuwun sewu* menarik untuk dikaji. Penelitian tentang prinsip kesopanan umumnya sudah sering dilakukan, tetapi penelitian sebelumnya menggunakan objek penlitian pada wacana sms dan tindak tutur secara langsung. Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk membahsa bahasa yang dipakai dalam surat kabar Solpos rubrik pojok nuwun sewu dengan menggunakan prinsip kesopan dengan objek penulisan/tuturan dalam rubrik pojok nuwun sewu. Karena rasa ketertarikan dan rasa ingin mendalami kajian bahasa dalam surat kabar, penulis member judul pada penelitian ini, yaitu “Pelanggaran Prinsip kesopanan Berbahasa Pada Rubrik Pojok *Nuwun Sewu* dalam Surat Kabar Harian *Solopos* Edisi Desember 2016 dan implementasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Ada tiga masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*?
2. Bagaimanakah analisi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*?
3. Bagaimanakah implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos* dalam pembelajaran?

### C. Tujuan

Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang akan dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesopanan yang terdapat pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*.
2. Mendeskripsikan analisis dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos*.
3. Mendiskripsikan implikasi dari bentuk pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik Pojok “*Nuwun Sewu*” dalam surat kabar harian *Solopos* dalam pembelajaran.

### D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### a. Manfaat Teoritis

Deskripsi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan masukan bagi perkembangan ilmu bahasa, khususnya Pragmatik yang berkaitan pelanggaran prinsip kesopanan pada rubrik pojok *nuwun sewu* dalam koran *Solopos* dan sebagai informasi bagi peneliti yang lain. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang kajian pragmatik.

#### b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam mempelajari ilmu pragmatik. Bagi para pembaca untuk memiliki prinsip kesopanan. Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi pendalaman kajian pragmatik, khususnya pada aspek prinsip kesopanan. Selain untuk memperkaya tentang pengetahuan

bahasa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan.